

**SALAWAT MAULUD DI DUSUN GANJURAN,
PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh

**Jawavi Vega Purnamasari
1310473015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**SALAWAT MAULUD DI DUSUN GANJURAN,
PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh

**Jawavi Vega Purnamasari
1310473015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
SALAWAT MAULUD DI DUSUN GANJURAN
PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh

Jawavi Vega Purnamasari
1310473015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 17 Januari 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP.19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

Dr. I Nyoman Cau Arsana, M. Hum.
NIP.19711107 199803 1 002

Penguji Ahli/Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP. 19660224 199102 2 001

Pembimbing II/Anggota

Warsana, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19710212 200501 1001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 30 Januari 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP.19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudialyani, M. A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,

Jawavi Vega Purnamasari
NIM. 1310473015

MOTTO

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik,
karena tidak kena tanggung jawab
maupun tidak dapat dicuri,
karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan.
(Hitopadesa)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
kedua orang tua saya dan orang yang saya sayangi



KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur bagi Allah SWT atas segala anugrah serta limpahan rahmat-Nya sehingga penulis mendapat kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karya tulis dengan judul **“Salawat Maulud di Dusun Ganjuran, Parakan Kabupaten Temanggung”** disusun kedalam bentuk skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam karya tulis ini. Terwujudnya karya tulis ini tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya baik berupa pemikiran, sarana dan prasarana selama proses penulisan ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, M. Hum., selaku dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Drs. Haryanto M.Ed., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi serta ilmu selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya, serta staf karyawan di Jurusan Etnomusikologi Bowo, Maryono, Paryanto dan karyawan-karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan memberikan segala keperluan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester.
7. Sukanto, Sugino Adi Suwondo, dan Kasnoto yang sudah banyak menyempatkan waktunya sebagai narasumber.
8. Sugino Adi Suwondo, dan Semi yang sudah mengizinkan penulis untuk tinggal dirumahnya dan banyak membantu penulis dalam mencari data selama penelitian.
9. Seluruh masyarakat Dusun Ganjuran, Kabupaten Temanggung khususnya anggota Salawat Maulud Panji Raras, yang telah menerima, bercengkrama dan berbagi pengetahuan.
10. Keluarga yang telah mendukung dalam doa dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman di Jurusan Etnomusikologi, khususnya angkatan 2013 Etnomorfosis yang sudah menjadi sahabat, keluarga, dan sama-sama berjuang menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik akan diterima dengan lapang dada

demi kemajuan yang berhubungan dengan tulisan ini. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	10
d. Dokumentasi	11
3. Analisis Data	12
4. Sistematika Penulisan	12

BAB II. PERAYAAN SALAWAT MAULUD DALAM MASYARAKAT DUSUN GANJURAN

A. Latar Belakang Budaya	13
1. Letak Geografis.....	13
2. Sistem Mata Pencaharian Hidup	14
3. Sistem Kepercayaan.....	18
4. Sistem Kekerabatan	25
5. Kesenian.....	26
B. Perayaan Maulud Nabi di Dusun Ganjuran	31

BAB III. BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI SALAWAT MAULUD DI DUSUN GANJURAN

A. Bentuk Penyajian	50
1. Bentuk Penyajian non Musikal	51
a. Tempat.....	51
b. Waktu	52
c. Pelaku	52
d. Perlengkapan	55
e. Kostum	57
f. Tata Letak.....	58
2. Bentuk Penyajian Musikal	59
a. Instrumen.....	59
1) <i>Terbang</i>	60
2) <i>Bedug</i>	62
3) <i>Kendang ciblon</i>	64
4) <i>Kecer</i>	66
b. Bahasa	67
c. Struktur Penyajian.....	73
d. Pola Permainan.....	78
e. Tangga Nada	80
f. Transkripsi Lagu	87
B. Fungsi Salawat Maulud Pada Masyarakat Dusun Ganjuran.....	92
1. Fungsi Primer.....	93
a. Sebagai Sarana Ritual	93
b. Sebagai Hiburan.....	94
c. Sebagai Presentasi Estetis	96
2. Fungsi Sekunder.....	97
a. Sebagai Komunikasi	97
b. Sebagai Solidaritas Masyarakat	98

BAB IV.PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
KEPUSTAKAAN	103
A. Sumber Tercetak	103
B. Sumber Internet.....	102
NARA SUMBER	103
GLOSARIUM	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tugu Tani	15
Gambar 2. Kostum Grup Panji Raras.....	35
Gambar 3. Proses membolak-balikkan kitab di atas kepulan asap	35
Gambar 4. Kitab salawat Al-Barzanji	36
Gambar 5. Warga yang sedang menikmati rokok <i>lintingan</i>	38
Gambar 6. Anak-anak yang turut serta dalam Salawat Maulud.....	39
Gambar 7. <i>Dalang</i> Sukamto yang dipayungi pada bagian <i>sralak</i>	42
Gambar 8. Warga yang berebut <i>tali maulud</i>	42
Gambar 9. Pentas seni <i>Lengger</i> dihari kedua perayaan Maulud Nabi	45
Gambar 10. Instrumen <i>Terbang</i>	61
Gambar 11. Instrumen <i>Bedug Kempul</i>	63
Gambar 12. Instrumen <i>Bedug Gong</i>	63
Gambar 13. Instrumen <i>Kendang Ciblon</i>	65
Gambar 14. Instrumen <i>Kecer</i>	66
Gambar 15. Salah satu pemain yang terlihat mengahayati lagu Salawat Maulud	96



INTISARI

Penelitian tentang “Salawat Maulud di Dusun Ganjuran Parakan Kabupaten Temanggung” mempunyai tujuan, yaitu untuk mencari tahu bentuk penyajian Salawat Maulud di Dusun Ganjuran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Salawat Maulud pada masyarakat pemiliknya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan dengan pendekatan Etnomusikologis. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa lamanya penyajian Salawat Maulud dikarenakan jumlah lagu yang dinyanyikan cukup banyak yaitu 17 buah lagu yang terhitung dari bagian awal, bagian *srakal*, dan bagian *turunan*. Kemudian pada masing-masing lagu tersebut di dalamnya terdapat bermacam-macam pola *sauran* yang tentunya akan memperpanjang durasi dalam setiap lagu. Selain itu, durasi yang cukup lama juga dikarenakan adanya jeda waktu hingga 1,5 jam pada pukul 12.00 WIB hingga 13.15 WIB. Jeda waktu tersebut digunakan masyarakat untuk beribadah dan istirahat makan siang. Fungsi Salawat Maulud di Dusun Ganjuran terbagi menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Adapun fungsi primer adalah sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis, sedangkan fungsi sekunder adalah sebagai komunikasi, dan sebagai solidaritas masyarakat. Masyarakat Dusun Ganjuran percaya bahwa menghadirkan Salawat Maulud pada perayaan Maulud Nabi akan mendatangkan keberkahan baik pada alam dan masyarakat pemiliknya.

Kata Kunci: Salawat, Maulud, Bentuk, Fungsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat pasti mempunyai satu atau lebih hari perayaan yang dilakukan secara berulang pada setiap tahunnya. Salah satu hari perayaan umat Islam yang mengesankan adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan masyarakat menyebutnya sebagai Maulid Nabi atau “Mauludan”. Maulid Nabi merupakan peringatan hari besar kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah (Kalender Islam). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata maulid berarti hari lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad SAW)¹, sedangkan Nabi adalah seorang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya.² Perayaan Maulid Nabi di Indonesia biasanya menggelar acara keagamaan seperti menyelenggarakan pengajian, berbagai perlombaan seperti lomba Adzan, kompetisi membaca Al-quran di mushala atau masjid, berselawat, dan tema-tema tentang keagamaan lainnya.

Perayaan lain yang dilakukan masyarakat Jawa adalah melakukan ziarah ke makam para wali dan sultan, seperti ziarah ke makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, Jawa Barat. Setiap tahun ribuan masyarakat mengikuti prosesi pemandian pusaka-pusaka keraton Cirebon dimana setelah itu air cucian pusaka tersebut menjadi bahan rebutan. Masyarakat mempercayai bekas air cucian pusaka

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 725.

²KBBI, 770.

keraton mengandung barokah. Selain itu, di daerah lain seperti halnya di Yogyakarta, perayaan Maulid Nabi dikenal dengan istilah *Sekaten* yang berasal dari kata *Syahadatain* atau dua kalimat syahadat Islam (Asyhadu alla ila-ha-ilallah Waasyhadu anna Muhammadarrosululloh) yang puncak acaranya ditandai dengan *Grebeg Mauludan*.³ Kirab dikawal oleh 10 macam *bregada*⁴ (prajurit keraton) dan membawa *gunungan* yang terbuat dari beras ketan, makanan, buah-buahan, sayur-sayuran dan hasil panen lainnya sebagai lambang kesejahteraan kerajaan Mataram, di samping itu juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan hasil bumi yang telah diberikan. Setelah didoakan, *gunungan* menjadi bahan rebutan masyarakat yang menganggap bahwa bagian dari *gunungan* ini akan membawa berkah bagi mereka. Agama Islam yang dibawa dan disebarkan oleh para wali berbaur dengan kebudayaan Jawa. Pengaruh mereka terasakan dalam berbagai bentuk manifestasi masyarakat Jawa salah satunya seperti kebudayaan dan kesenian.

Satu fenomena menarik yang ada di Dusun Ganjuran, Desa Glapansari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, yaitu tradisi perayaan Maulid Nabi dengan cara menyelenggarakan acara Salawatan Maulud. Selawatan merupakan pembacaan selawat (doa untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya) oleh sekumpulan orang secara bersama-sama serta bersambut-sambutan.⁵ Acara tersebut dinamakan Salawatan Maulud karena waktu penyelenggaraannya hanya di saat bulan Maulud saja. Pelaksanaan ini dijadikan

³Riwayat Singkat Perayaan Sekaten, <https://www.gudeg.net/direktori/345/riwayat-singkat-perayaan-sekaten.html> akses tanggal 16 Oktober 2017.

⁴Sepuluh macam *bregada* yaitu *Wirabraja, Dhaheng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawiratama, Nyutra, Ketanggung, Mantrijero, Surakarsa, dan Bugis*.

⁵KBBI, 1019.

suatu hal yang istimewa, segala pengharapan dan keberkatan dilimpahkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Pengharapan segenap dari mereka bisa menauladani segala ahklak Nabi Muhammad SAW. Hal ini tentunya cukup beralasan bila melihat dari ajaran agama Islam, bahwa penting mengingat Nabi atau berselawat, sementara Allah dan para malaikatnya juga memberi salawat atau penghargaan kepada Nabi.

Dalam surat Al-Ahzab ayat 56 yang artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.⁶

Arti potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa pujian Allah SWT diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu juga para malaikat yang turut serta memuji Nabi Muhammad SAW, sedangkan orang-orang beriman diperintahkan untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Ciri khas dari Salawat Maulud di Dusun Ganjuran terlihat pada penambahan *kendang ciblon, sauran, keplok*, dan pelafalannya tidak seperti kaidah ilmu *tajwid* yang dalam penyampaiannya harus dengan sebaik-baiknya dari tiap-tiap bacaan. Salawatan Maulud dilakukan oleh warga Dusun Ganjuran dalam rangka merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal atau bulan Maulud dalam penanggalan Jawa. Tradisi tersebut berlangsung secara turun temurun dengan metode pembelajaran secara oral, baik dari orang tua atau para pemain senior. Pementasan Salawat Maulud sudah dilaksanakan selama puluhan tahun sejak zaman kolonial.⁷

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 685.

⁷Wawancara dengan Sukamto tanggal 15 Oktober 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Bentuk penyajian Salawat Maulud berupa vokal dengan iringan alat musik ritmis. Syair-syair yang dilantunkan merupakan syair yang dibaca dari kitab Salawat Nabi berbahasa Arab. Alat musik yang digunakan adalah instrumen *terbang (rebana)*, instrumen *bedug*, *kendang ciblon*, dan *kecer*. Vokal dibawakan oleh orang yang disebut dengan “*dalang*”. Aspek lain yang terdapat pada Salawat Maulud yaitu vokal *sauran* yang dibubuhi hampir pada setiap kalimat. *Sauran* tersebut berupa (kata-kata) dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan pengulangan dari bacaan yang dilafalkan sebelumnya. Lamanya pertunjukan kurang lebih sekitar 7 jam dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Seluruh pemain adalah laki-laki yang berjumlah sekitar 20 orang hingga lebih. Tujuh di antaranya memainkan alat musik, tiga hingga lima orang *dalang*, dan sisanya sebagai pengisi vokal *sauran*. Selain itu, mereka yang mengisi vokal *sauran* juga merangkap sebagai pemain pengganti apabila pemain musik sudah lelah karena durasi permainan yang cukup panjang.

Terdapat tiga bagian dalam Salawat Maulud yaitu, bagian awal, bagian *srakal*, dan bagian *turunan*.⁸ Bagian awal dimulai sekitar pukul 09.00 WIB sebagai penanda dimulainya acara Salawatan Maulud. Pada bagian ini alat musik bermain untuk mengiringi vokal. Sekitar pukul 11.00 WIB masuk pada bagian *srakal* dimana pada prosesi ini sesaji dan *tali maulud* disiapkan dan diletakkan di antara para pemain Salawat Maulud. Setelah sesaji yang disiapkan sudah selesai, para pemain yang semula duduk kemudian bangkit berdiri dan melantunkan kembali kitab Salawat Nabi. Pada bagian ini pembacaan kitab tidak diiringi

⁸Wawancara dengan Sukamto tanggal 15 Oktober 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

dengan alat musik tetapi dibawakan dengan vokal saja. Setelah bagian *srakal* selesai dimainkan, para pemain kembali duduk untuk melanjutkan bagian *turunan* hingga selesai. Pada bagian ini penyajian salawat kembali dilantunkan dengan diiringi alat musik.

Salawatan Maulud merupakan salah satu di antara bermacam-macam aspek kehidupan yang dibutuhkan masyarakat Dusun Ganjuran. Dahulu kehadiran Salawatan Maulud tidak hanya saat di bulan Maulud saja, tetapi menjadi rutinitas ketika memasuki tahun baru Islam. Saat memasuki bulan Muharram atau dalam kalender Jawa disebut *Sura* pada setiap malam Jumat minggu pertama hingga malam Jumat minggu ketujuh diadakan kegiatan salawatan. Dahulu masyarakat menyebut kegiatan tersebut dengan nama Salawatan Nabi, tetapi beberapa puluh tahun terakhir Salawatan Nabi sudah tidak dilaksanakan. Namun demikian, kegiatan salawatan seperti itu tetap dilaksanakan ketika bulan Maulud tiba. Oleh karena itu, penyebutan Salawat Nabi diubah oleh masyarakat Ganjuran menjadi Salawat Maulud, karena pelaksanaan salawat itu hanya dilakukan pada bulan Maulud saja.⁹

Suatu hal yang menarik yang diamati pada pelaksanaan Salawat Maulud adalah prosesi salawatan yang dilaksanakan sejak pagi hingga menjelang sore. Jalannya acara salawatan dipimpin oleh orang yang disebut sebagai *dalang*. Lamanya pelaksanaan salawatan jelas berkaitan dengan bentuk penyajiannya. Hal ini merupakan suatu fenomena menarik untuk diungkap. Selain itu, terdapat hal yang menarik lainnya, bahwa kegiatan Salawat Maulud sampai saat ini masih

⁹Wawancara dengan Sukamto tanggal 15 Oktober 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

dipertahankan oleh masyarakat Dusun Ganjuran. Hal ini menandakan bahwa Salawat Maulud memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat Ganjuran. Dua hal tersebut yakni bentuk penyajian dan fungsi Salawat Maulud pada masyarakat Ganjuran belum pernah diungkap oleh peneliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa permasalahan yang perlu pengkajian secara mendalam. Fokus permasalahan yang diajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian Salawat Maulud di Dusun Ganjuran Temanggung ?
2. Apa fungsi Salawat Maulud pada masyarakat Dusun Ganjuran Temanggung ?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk penyajian Salawat Maulud di Dusun Ganjuran. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui fungsi Salawat Maulud dan juga untuk pendokumentasian. Dengan memahami permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ruang lingkup akademik.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis sendiri, mampu memberikan informasi ilmiah kepada akademisi (khususnya para etnomusikolog), dan kepada masyarakat umum tentang Salawat Maulud yang ada di Parakan Temanggung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi lebih tentang salawatan khususnya di daerah Temanggung.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan tulisan ini, perlu sumber pustaka yang digunakan sebagai acuan untuk melengkapi dan memperkuat isi kajian, yaitu berupa hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Berikut sumber- sumber yang digunakan :

Devi Putriarum Nofritasari, “*Analisis Musikologis Lagu-lagu bagian Srokal dalam Tradisi Pembacaan Simthuddurar di Baitul Arham Dusun Mlangi Sleman*”. (Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2012). Pada penjelasan skripsi ini lebih menekankan pada aspek analisis musikologis lagu-lagu yang terdapat pada bagian *srokal* yang berada di wilayah Sleman. *Srokal*, *srakal* atau *asyrokol* merupakan istilah yang ada dalam bagian salawatan dengan penyebutan berbeda tetapi memiliki maksud yang sama. Penelitian tersebut juga terbatas pada aspek tekstual *srokal* dan belum dikaitkan dengan konteks masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan sekarang ini

masih relevan di samping objek materialnya berbeda, dalam penelitian ini tidak saja membahas tentang tekstual tetapi juga tentang kontekstual yaitu hubungan Salawat Maulud dengan masyarakat pemiliknya.

I Wayan Senen, *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015). Buku ini membahas tentang aspek tekstual bunyi-bunyian ritual yaitu pelaku, syair, instrumen, lagu atau *tabuh*, tempat, dan penikmat. Aspek tekstual ini akan digunakan untuk menganalisis tekstual Salawat Maulud yang dikategorikan sebagai sarana ritual.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002). Buku ini mengupas tentang pengelompokan *ricikan* (instrumen), irama, dan *laras*. *Laras* merupakan salah satu dari dua unsur utama yang mencirikan karawitan. *Laras* ini akan digunakan untuk menganalisis *laras* apa yang ada dalam penyajian Salawat Maulud yang terdapat dalam *tembang-tembang* yang dinyanyikan.

Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). Berisi tentang pengenalan pada tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan, dan cara kerja yang biasa dilakukan di bidang musik dalam konteks budaya. Menjabarkan pula metode dan teknik penelitian dalam ilmu etnomusikologi sehingga dapat membantu dalam melakukan penelitian.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). Buku ini membahas tentang fungsi primer seni pertunjukan Indonesia yaitu sebagai sarana ritual, sarana hiburan, dan presentasi estetis. Terdapat ciri tertentu dalam pertunjukan yang

berhubungan dengan ritual yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini. Buku ini dapat membantu dalam membedah fungsi-fungsi Salawat Maulud di Dusun Ganjuran Parakan Temanggung.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini menggunakan deskriptif analisis. Deskripsi yang dalam pengertiannya adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis. Etnomusikologi merupakan disiplin ilmu yang menggunakan lapangan dan analisis sebagai dasar penelitian, bahwa data yang sudah didapatkan di lapangan nantinya akan dianalisis dan digabungkan menjadi suatu hasil akhir.¹⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal untuk sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan baik melalui sumber tertulis dan tidak tertulis yang diperoleh menggunakan cara:

¹⁰Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

a. Studi Pustaka

Merupakan sumber penelitian dalam bentuk tertulis yang didapat dari sejumlah buku dan juga blog dalam website. Sumber-sumber tersebut nantinya digunakan untuk memperkuat data-data lapangan yang didapat melalui penelitian secara langsung. Studi pustaka dilakukan diberbagai tempat, antara lain:

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku-buku teori sehingga dapat membantu dalam menganalisis.
2. Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta untuk mencari buku referensi lain.
3. Buku koleksi pribadi dan kerabat sebagai pelengkap bacaan.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peran aktif peneliti pada setiap peristiwa dan kegiatan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dialami masyarakat pendukungnya, dengan tujuan agar memahami aspek-aspek yang melingkupinya.¹¹ Observasi dilakukan dengan melihat penyajian Salawat Maulud pada acara perayaan Maulud Nabi di Dusun Ganjuran, Desa Glapansari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung pada hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut data penelitian. Wawancara dilakukan di kediaman Sukanto

¹¹Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 12.

selaku ketua grup Salawat Maulud. Selain itu, wawancara juga dilakukan di kediaman Sugino Adi Suwondo, Kasnoto, dan Sukardi sebagai salah satu masyarakat dan anggota dalam Salawat Maulud. Karena aktivitas mereka sebagai petani yang berladang dari pagi hingga sore, wawancara dilakukan pukul 20.00 WIB hingga malam. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang terkonsep dengan menggunakan catatan yang sudah berisikan dengan pertanyaan-pertanyaan, cara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terarah dalam memperoleh data tentang Salawat Maulud. Alat yang digunakan untuk membantu wawancara yaitu alat tulis, dan alat rekam audio.

d. Dokumentasi

Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan agar lebih memperjelas dan memudahkan dalam pengolahan data. Materi yang didokumentasi berupa audio visual (foto, rekaman suara dan video) yang kemudian disalin dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kejadian dan transkrip musik/lagu. Dokumentasi yang diambil pada saat penelitian menggunakan alat:

- 1) Handphone Asus, digunakan saat proses wawancara,
- 2) Kamera digital Canon digunakan untuk mengambil gambar objek penelitian,
- 3) Handycam Sony digunakan untuk merekam video.

3. Analisis Data

Data-data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Fokus utama dalam analisis penelitian ini yaitu menganalisis tentang bentuk penyajian Salawat Maulud (teks) serta fungsi Salawat Maulud (konteks), dan hasil musik yang sudah didokumentasi akan ditranskrip dalam bentuk notasi.

4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah perlu menggunakan susunan penulisan supaya dalam penulisan tersebut lebih terstruktur dengan baik. Kemudian hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan kerangka penulisan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika penulisan)

BAB II : Berisi tentang masyarakat dan perayaan Maulid Nabi di Dusun Ganjuran.

BAB III : Menguraikan tentang bentuk penyajian (teks) Salawat Maulud di Dusun Ganjuran dan fungsi (konteks) Salawat Maulud dalam masyarakat Dusun Ganjuran, Glapansari, Parakan Kabupaten Temanggung .

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan dari penulisan yang telah dibuat.